

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Retardasi mental adalah gangguan perkembangan otak yang ditandai dengan penurunan fungsi kognitif dan adanya keterbatasan dalam berperilaku berupa konseptual diri, sosial dan beradaptasi.¹ Tingkat retardasi mental menurut *American Association of Mental Retardation* (AAMR) terbagi menjadi 4 yaitu retardasi mental ringan (IQ 50-70), retardasi mental sedang (IQ 35-50), retardasi mental berat (20-35), dan retardasi mental sangat berat (IQ <20).¹ Retardasi mental juga merupakan masalah kesehatan dan sosial bagi dunia dengan keterlibatan yang besar terutama bagi negara berkembang termasuk Indonesia yang bermanifestasi sebelum umur 18 tahun.² Pada anak yang mengalami retardasi mental terdapat keterlambatan dan keterbatasan dalam semua aspek perkembangan berupa kesulitan dalam berkomunikasi, mengurus diri sendiri, kemampuan untuk mengambil keputusan, rekreasi, pekerjaan dan keamanan dirinya sehingga ini menyulitkan bagi dirinya, keluarga dan orang lain.³

Angka prevalensi penyandang retardasi mental di dunia diperkirakan sebesar 1-3% dari seluruh populasi manusia.⁴ Dimana kejadian populasi pada anak (18.30/1000) lebih tinggi daripada populasi orang dewasa (4.94/1000).⁵ Berdasarkan data WHO untuk rata-rata anak yang mengalami retardasi mental di Indonesia ialah sekitar 7-10% dari total anak. Sedangkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa ada 8,3 juta anak diantaranya mengalami retardasi mental yaitu 30.460 anak.⁶

Penyebab dari retardasi mental atau disabilitas intelektual sangat multifaktorial diantaranya adalah faktor genetik dan non genetik. Tapi sebagian kasus tidak diketahui penyebabnya. Kelainan kromosom dan kelainan gen tunggal merupakan bagian dari faktor genetik sedangkan usia ibu saat hamil, keadaan sosial ekonomi, lingkungan, riwayat prenatal, perinatal dan postnatal termasuk kedalam

faktor non genetik.⁷ Sedangkan menurut Foroutan 2014, terdapatnya 2000 penyebab yang telah diusulkan untuk retardasi mental, namun etiologi utamanya masih belum jelas.⁸

Usia kehamilan ibu dapat mempengaruhi kejadian retardasi mental. Ibu yang mengandung di usia >35 tahun adalah faktor resiko terjadinya sindrom down yang merupakan salah satu kelainan genetik pada retardasi mental.⁹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulika menyatakan bahwa ibu dengan usia berisiko saat hamil yakni usia <20 tahun dan >35 tahun memiliki risiko 8,4 kali untuk melahirkan anak dengan retardasi mental dibandingkan anak normal.¹⁰ Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang di lahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram.¹¹ Anak yang lahir dengan berat lahir rendah berisiko 3,6 kali untuk mengalami retardasi mental dibandingkan anak normal.¹² Ibu yang memiliki pendidikan rendah dan yang berasal dari keluarga yang status ekonomi rendah cenderung untuk memberikan nutrisi yang tidak adekuat yang dapat menghambat anak mencapai potensi genetiknya baik untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental.^{13,14} Hasil penelitian di China menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi sangat terkait dengan prevalensi retardasi mental ringan dan berat pada anak-anak berusia 0–6 tahun dan risikonya meningkat secara konstan di antara anak-anak yang lahir dari wanita dengan tingkat pendidikan rendah dan keluarga dengan pendapatan per kapita rendah.¹⁴

Penelitian mengenai retardasi mental sangatlah penting, karena berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia yang mana anak dengan retardasi mental akan menjadi beban bagi orang tua dan orang lain, untuk itu perlu mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi retardasi mental sehingga dapat dicegah.⁹

Menurut Data dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat tahun 2018 terdapat 36 Sekolah Luar Biasa yang ada di Kota Padang yang memiliki jumlah murid dengan retardasi mental sebanyak 967 murid dimana jumlah tersebut lebih banyak dari pada kota lainnya yang ada di Sumatera barat.¹⁵ Sedangkan untuk di Jawa seperti Jawa Timur di Kota Ponorogro hanya terdapat 286 anak yang mengalami retardasi mental.¹⁶ SLB Negeri 1, Wacana Asih dan Lubuk Kilangan yang merupakan Sekolah

Luar Biasa dengan jumlah murid retardasi mental terbanyak di Kota Padang.¹⁵ Mengetahui apakah faktor-faktor yang diteliti dapat berpengaruh terhadap retardasi mental, maka diperlukannya kelompok tidak retardasi mental atau normal sebagai pembanding. Oleh sebab itu, dipilih Sekolah Dasar yang lokasinya dekat dengan dua Sekolah Luar Biasa diatas yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Tarandam dan Sekolah Dasar Dian Andalas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai faktor yang berhubungan dengan retardasi mental, maka peneliti tertarik untuk membuktikan hasil mengenai hubungan pendidikan, usia ibu saat hamil, berat badan lahir rendah dan penghasilan keluarga dengan retardasi mental pada anak di tahun yang lebih baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan pendidikan ibu dengan retardasi mental pada anak ?
2. Apakah terdapat hubungan usia ibu saat hamil dengan retardasi mental pada anak ?
3. Apakah terdapat hubungan BBLR dengan retardasi mental pada anak ?
4. Apakah terdapat hubungan penghasilan keluarga dengan retardasi mental pada anak ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, usia ibu saat hamil, BBLR, penghasilan keluarga dengan dengan retardasi mental pada anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan retardasi mental pada anak .

2. Mengetahui hubungan usia ibu saat hamil dengan retardasi mental pada anak.
3. Mengetahui hubungan BBLR dengan retardasi mental pada anak.
4. Mengetahui hubungan penghasilan keluarga dengan retardasi mental pada anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan.
2. Dapat membuktikan teori tentang hubungan pendidikan, usia kehamilan, BBLR, dan penghasilan keluarga dengan retardasi mental.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dasar penelitian selanjutnya tentang faktor lainnya yang berhubungan dengan retardasi mental.

1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan

Memberikan informasi data atau angka tentang faktor yang berhubungan dengan retardasi mental, sehingga data tersebut dapat dijadikan informasi sebagai pengembangan dan penyempurnaan sistem pelayanan kesehatan dalam penanggulangan kejadian retardasi mental.



